

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut menggerakkan di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebjaksanaan dan *Link and Match*. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja, sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap profesional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (200:9) menciptakan siswa atau lulusan yaitu sebagai berikut :

1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.

3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang.
4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam hal ini, ketika dilakukan pada saat observasi awal , siswa yang memilih bekerja setelah lulus atas dasar beberapa kondisi. Kondisi pertama, sesuai tujuan awal masuk SMK untuk bekerja setelah lulus setidaknya dengan bekal keahlian tertentu, disamping atas motif membantu perekonomian keluarga, serta kesadaran untuk hidup mandiri. Kondisi kedua, siap bekerja atas dasar keinginan untuk melanjutkan pendidikan namun terkendala biaya kuliah. Kondisi ketiga adalah siap bekerja untuk menyeimbangkan pengalaman kerja dan ilmu pengetahuan, sehingga berencana bekerja sambil mengikuti program kuliah kelas karyawan. Berdasarkan observasi lanjutan, juga diketahui beragam alasan melatar belakangi pilihan rencana mereka setelah lulus SMK, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kondisi kematangan karier siswa agar dapat menggambarkan kondisi kesiapan kerja yang sesungguhnya.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, kesiapan kerja atau kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental dan pengalaman serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau kegiatan. Kesiapan kerja sangat penting dimiliki oleh peserta didik SMK, karena peserta didik SMK merupakan harapan masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang mempunyai kompetensi sesuai

dengan bidang keahliannya diterima di dunia kerja atau mampu mengembangkan melalui wirausaha.

Kesiapan kerja terbentuk menjadi tiga aspek yang didukung, yaitu aspek penguasaan pengetahuan, penguasaan sikap kerja, dan aspek penguasaan keterampilan kerja yang dimiliki peserta didik SMK. Disamping ketiga aspek tersebut, keberhasilan seseorang dalam usahanya (pekerjaannya) juga didukung oleh kecintaan terhadap pekerjaan. Dewa Ketut (1993:58), mengatakan bahwa “kepuasan kerja baru akan timbul hanya jika seseorang benar-benar mencintai pekerjaannya. Seseorang yang mencintai pekerjaannya akan bekerja dengan tekun, penuh semangat dan selalu gembira”.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreatifitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri, faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik didapat dari diri peserta didik sendiri, sekolah dan masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Herminanto (1986:6) “faktor yang mempengaruhi kesiapan mental kerja adalah prestasi belajar, keadaan ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier dan pengalaman kerja siswa”.

Yang telah dijelaskan bahwa pengalaman kerja siswa dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa salah satunya yaitu yang sudah dilakukan oleh sekolah dan kerja sama dengan industri adalah Pengalaman Praktik Kerja Industri. Praktik

Kerja Industri adalah bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan industri yang dilaksanakan di dunia usaha maupun dunia industri.

Dari data hasil wawancara dengan guru-guru SMK Negeri 5 Jakarta peserta didik melaksanakan PKL dikelas XI, peserta didik yang akan melaksanakan PKL disalurkan keperusahaan-perusahaan yang telah bekerja sama dengan SMK Negeri 5 Jakarta. Beberapa perusahaan yang menawarkan peserta didik dan menambah waktu pelaksanaan PKL di perusahaan mereka selitar 3 bulan sampai 6 bulan. Namun ada juga beberapa peserta didik melaksanakan PKL hanya memenuhi syarat dari sekolah, hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran peserta didik untuk bekerja yang sesuai keahliannya dengan senang hati. Selanjutnya ada juga beberapa alumni peserta didik SMK 5 Negeri Jakarta enam bulan setelah lulus sekolah tidak mendapatkan pekerjaan, dikhawatirkan karena belum siapnya memasuki dunia kerja karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dibidangnya.

Else Kunen (2013) berasumsi bahwa remaja akhir yang memulai pengembangan identitas termasuk dalam katagori terlambat. Keterlambatan ini membuat mereka kurang paham dengan kemampuan yang mereka miliki, sehingga mereka belum mampu membuat pilihan yang baik.

Pengalaman praktik kerja industri memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan kepada peserta didik untuk siap bekerja setelah ia lulus dari SMK. Hal ini, karena peserta didik telah melihat dan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya. Selain itu, dengan adanya praktik kerja industri peserta didik

dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori- teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK.

Pada saat peserta didik melaksanakan praktik kerja industri, peserta didik dituntut untuk bersungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat dikemudian hari. Jika peserta didik tersebut tidak bersunggu- sungguh, peserta didik tidak akan terbiasa dengan keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan keterampilan peserta didik menjadi kurang, sehingga tidak ada kesiapan kerja setelah lulus dari SMK.

Selain faktor dari pengalaman kerja industri, maka salah satu yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja adalah prestasi belajar peserta didik.

Sebuah prestasi dapat diraih dengan belajar atau latihan, pengertian belajar itu sendiri adalah proses meningkatkan pengetahuan atau perubahan tingkah laku menjadi lebih baik atau sebaliknya Purwanto (2014:85). Perubahan tersebut dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Peserta didik yang belajar disekolah mendapatkan rapor diakhir semester dengan mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Instalasi Penerangan Listrik, Instalasi Tenaga Listrik, Produk Kreatif dan Kewirausahaan sebagai bukti hasil pengukuran prestasi belajar yang mereka peroleh di sekolah.

Dari hasil observasi aawal dengan guru-guru dan ketua jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Jakarta, peserta didik dilibatkan secara

aktif didalam kelas guna untuk mengasah keahlian yang diajarkan disekolah. Kematangan ilmu yang peserta didik pelajari dapat dilihat dalam rapor yang dibagikan setiap semester.

Berdasarkan nilai raport pada SMK angkatan 2017 siswa kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 memiliki rata-rata nilai rapor 80,19. Dengan nilai terendah 75,7 dan nilai tertinggi 82,7 dari 10 mata pelajaran di jumlahkan setelah itu dirata-ratakan maka menyatakan rentang nilai 70 sampai 85 termasuk kedalam katagori baik dan mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) . Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan para siswa SMK Negeri 5 memiliki prestasi yang baik karena semua siswa SMK mampu mencapai nilai KKM.

Dari hasil peneitian Mutia Oktavia , Titi Sriwahyuni , Sukaya (2010) Pengalaman Prakerin memberikan kontribusi sebesar 22,15 % terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industry siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Hal ini berarti bahwa Pengalaman Prakerin dalam pendidikan ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri. Kompetensi kejuruan memberikan kontribusi sebesar 22,98 % terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Hal ini berarti kompetensi kejuruan siswa ikut mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri. Pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 34,94 % terhadap kesiapan memasuki dunia kerja industri siswa kelas XII Program Teknik Komputer dan Jaringan SMK N 2 Padang Panjang. Hal ini berarti bahwa pengalaman prakerin dan kompetensi kejuruan

mempengaruhi kesiapan memasuki dunia kerja industri, semakin tinggi pengalaman prakerin siswa dalam proses belajar mengajar di industri selaman siswa prakerin dan semakin tinggi nilai kompetensi kejuruan, maka kesiapan siswa memasuki dunia kerja industri akan semakin tinggi pula.

Dari hasil penelitian Angra Melina Dan Yerizon (2012) Pengalaman Prakerin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Ujian Kompetensi Keahlian pada siswa kelas XII Kompetensi Keahlian akuntansi SMK Kota Solok. Dengan demikian tinggi rendahnya hasil ujian kompetensi keahlian siswadipengaruhi oleh kualitas pengalaman Prakerin yang diikuti oleh siswa. Pengalaman Prakerin berpengaruh signifikan terhadap Ujian kompetensi keahlian siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Kota Solok. Jika pelaksanaan Pengalaman Prakerin terlaksana dengan sebaik-baiknyamaka Hasil Ujian Kompetensi Keahlian akan baik juga. Pengalaman Prakerin dan Hasil Ujian Kompetensi Keahlian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Kota Solok baik secara langsung maupun tidak langsung. Jika pengalaman Prakerin terlaksana dengan baik dan pencapaian hasil ujian kompetensi keahlian baik, maka kesiapan siswa memasuki dunia kerja akan ikut meningkat.

Pada penelitian kali ini, selain mencari pengaruh pengalaman praktik industry terhadap kesiapan kerja siswa, disini penulis melihat korelasi prastasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa dan untuk mengetahui apakah terdapat pengarih yang positif antara pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Jakarta. Hal inilah yang melatar

belakangi penulis untuk meneliti “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 5 Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi permasalahan tersebut, yaitu :

- 1) Siswa yang bekerja setelah lulus belum sesuai dengan bidangnya sewaktu di SMK.
- 2) Siswa yang melaksanakan PKL hanya sekedar memenuhi syarat kelulusan.
- 3) Beberapa alumni SMKN 5 Jakarta yang belum bekerja.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dan lebih memfokuskan hasil penelitian, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Penelitian ini akan meneliti mengenai pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa Kelas XI Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik.

Kelas yang akan diteliti adalah kelas XI kompetensi keahlian Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik tahun ajaran 2019/2020. Pengalaman praktik industri yang diteliti adalah nilai rata-rata PKL peserta didik dan prestasi belajar siswa diambil nilai rapor dari seluruh mata pelajaran kelas XI terhadap kesiapan kerja diambil dari pengisian angket siswa kelas XI.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TITL SMKN 5 Jakarta?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa siswa kelas XI TITL SMKN 5 Jakarta?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar dengan kesiapan kerja siswa kelas XI TITL SMKN 5 Jakarta?

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pendidikan yang dapat disajikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang menguji masalah pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa.

1.5.2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan masalah pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi para siswa untuk mengasah keahliannya semanjak dini.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menangani permasalahan siswa yang masih kurang dalam hal keterampilan dan teori dibidangnya.

